

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada orang tua yang mengikutsertakan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain (Kober) Tunas Bangsa berbasis pendidikan karakter. Peneliti mengambil subjek penelitian terhadap 3 keluarga yang menerapkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu pemilihan subjek penelitian tersebut bersifat selektif dengan maksud atau tujuan tertentu dimana peneliti memilih informan yang dianggap dapat mewakili dan terpercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai bagaimana penerapan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga.

Penentuan keluarga sebagai subjek penelitian tersebut didasarkan atas :

1. Keluarga yang memiliki anak usia dini dengan rentang usia $5 - \leq 6$ tahun.
2. Keluarga yang menerapkan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter anak.
3. Keluarga yang mengikuti kegiatan *Parenting* mengenai pendidikan karakter anak usia dini di Kelompok Bermain (Kober) Tunas Bangsa.
4. Keluarga yang bersedia diwawancarai/diobservasi.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian.

Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan proposal yang

berisi rancangan penelitian, pada langkah ini peneliti dibimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan.

Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis memilih orang tua yang mengikutsertakan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok bermain Tunas Bangsa yang memiliki karakteristik seperti, Keluarga 1 adalah keluarga *single parent* yang hanya memiliki satu orang tua (ibu) dengan anak. Keluarga 2 adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga 3 adalah keluarga inti namun kedua orang tua nya bekerja. Pada tahap persiapan ini juga penulis mempersiapkan lembar pedoman wawancara dan pedoman observasi serta mempersiapkan surat izin penelitian demi kelancaran penelitian penulis selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap penggalan informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Dengan pegangan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang dibuat pada tahap persiapan penulis mengenal objek lebih dalam. Dalam wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilaksanakanlah analisis data.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini penulis melakukan kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mengecek kebenaran informasi yang didapat dari informan kepada orang lain atau pihak-pihak yang ada kaitannya dengan informan. Tujuannya yaitu untuk membandingkan informasi yang didapat agar ada jaminan tentang

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

kebenarannya. Pada tahap ini juga dilakukan perbandingan antara hasil observasi dengan wawancara serta membandingkannya dengan informasi yang didapatkan dari orang lain yang dekat dengan informan.

Penulis menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu hasil observasi dan wawancara. Setelah penyusunan laporan ini maka didapatkan hasil penelitian dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan prosedur pelaporan.

C. Metode Penelitian dan Justifikasi

1. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan bersifat aktual dan memaparkan suatu fenomena tentang suatu masalah. Penggunaan metode deskriptif pada prinsipnya mempunyai tujuan untuk memecahkan dan menganalisa masalah-masalah atau fenomena yang ada pada saat itu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2012: 15) adalah :

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penulis ingin meneliti masalah penerapan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga secara mendalam. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan apa yang diucapkan dan yang dilakukan orang. Setiap ucapan dan tindakan orang sering mempunyai makna tertentu dan untuk memahami makna dibalik data yang tampak diperlukan pendekatan kualitatif sebagai teknik yang tepat. Keikutsertaan langsung dalam penelitian merupakan fenomena yang penulis anggap menarik, dengan dibantu oleh teknik pengumpulan wawancara mendalam dan observasi partisipatif berperan serta untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang tersebut, memahami dan mendalami perasaan orang lain mengenai suatu hal yang belum dipahami penulis sebelumnya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang digunakan didalam penelitian ini, maka diuraikan dalam penjelasan:

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan menurut Muhammad Fadillah (2013:172) merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode pembiasaan dalam penelitian ini adalah metode yang bercirikan yaitu melalui pemberian contoh keteladanan akhlak dan moral yang baik, dilakukan secara terus menerus (konsisten) serta memberikan bimbingan dan arahan dalam mencapai suatu tujuan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter menurut Lickona dalam Muchlas Samani (2012: 44) yaitu sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Nilai karakter dalam penelitian ini adalah nilai karakter kemandirian anak usia $5 - \leq 6$ tahun.

3. Kemandirian

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

Kemandirian merupakan bagian dari pilar ke-2 arahan kurikulum 9 pilar karakter. Kemandirian menurut Yamin, M (2013:65), “merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri”.

Karakter kemandirian anak usia dini dalam penelitian ini adalah kemandirian dalam aspek kemampuan dalam menjalankan ibadah dengan teratur, melakukan tata cara makan yang baik, mengurus diri pribadi anak, anak mampu membersihkan diri sendiri serta dapat menjaga lingkungan sekitar.

4. Anak Usia Dini

“Anak Usia Dini adalah anak usia 0-6 tahun yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya” (Direktorat PAUD, 2002). Usia dini merupakan masa yang sangat rawan bagi seseorang, yaitu pada usia ini pendidikan akan sangat berpengaruh yaitu sebagai pondasi bagi anak untuk memasuki usia selanjutnya dan masa yang akan datang. Anak usia dini pada penelitian ini yaitu peserta didik di Kelompok Bermain Tunas Bangsa yang berusia antara $5 \leq 6$ tahun.

5. Keluarga

Keluarga menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 adalah “unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, ibu dan anaknya”.

Keluarga dalam penelitian ini adalah 3 keluarga yang mengikutsertakan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain Tunas Bangsa berbasis pendidikan karakter Kelurahan Pasirlayang Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, serta hasil yang diharapkan belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik, dinamis, dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga variabelnya akan muncul lebih dari satu. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the reasearcher is key instrument*". Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi partisipatif dan wawancara. Peneliti terjun langsung kelapangan dan melakukan pengumpulan data, menganalisis data serta membuat kesimpulan.

F. Proses Pengembangan Istrumen

Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi penelitian

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang pedoman wawancara dan observasi
4. Melakukan penelitian lapangan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Penggunaan teknik wawancara karena dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penenliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yan diteliti lebih mendalam dan jumlah respondennya relatif sedikit. Dalam wawancara ini terdapat dua jenis wawancara yakni, wawancara terstuktur dan wawancara tidak terstruktur (terbuka), dan dapat dilakukan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*), maupun dengan menggunakan komunikasi tidak langsung, melalui penggunaan media telepon.

2. Pengamatan (*Observation*)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan karena penelitian berkenaan dengan proses kerja dan responden yang akan diamati tidak terlalu besar. Jika dalam wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, melainkan juga pada obyek-obyek alam yang lain.

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya *monumental* dari seseorang. Jadi studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan dokumen-dokumen baik yang ada baik dari lembaga maupun yang terdapat di lapangan, hal ini selain sebagai bahan pertimbangan bagi penulis juga sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

H. Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2012:339) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru melakukan reduksi data, mereka dapat mendiskusikan penelitiannya kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Temuan merupakan tujuan utama dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, jika peneliti melakukan penelitian kemudian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2012:341) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan,

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* dalam Sugiyono (2012:342) adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan kualitatif mungkin dapat terjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga



Neng Fika Rumpaka Dewi, 2013

Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu